

# METODE PELAKSANAAN

PEKERJAAN : PENGECATAN GEDUNG UPT. PERPARKIRAN KHUSUS  
LOKASI : KOTA DUMAI  
TAHUN ANGGARAN : 2024

## I. RENCANA FASILITAS LAPANGAN (SITE FACILITIES PLAN)

Sebelum memulai pelaksanaan pekerjaan dibuat “Rencana Fasilitas Lapangan atau Site Facilities Plan” untuk pengaturan lokasi pekerjaan, termasuk pengaturan penempatan alat, stok material dan sarana penunjang lainnya yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembangunan proyek, antara lain kantor direksi keet, gudang, barak kerja, posisi peralatan, dan fungsi lainnya. Dalam menempatkan barang dan material kebutuhan pelaksanaan, baik di gudang maupun di halaman terbuka akan diatur sedemikian rupa sehingga :

- Tidak mengganggu kelancaran dan keamanan.
- Memudahkan pemeriksaan dan pengecekan.
- Mudah pengambilannya.
- Memudahkan pelaksanaan pekerjaan lanjutannya.
- Tidak menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja.
- Tidak Mencemari Lingkungan.
- Terjamin kebersihannya.

Site facilities plan dibuat berdasarkan kebutuhan per periode waktu pekerjaan, dimana site facilities plan dibuat ideal untuk jangka waktu yang efektif sehingga tidak terlalu banyak merevisi site facilities plan. Lalu lintas keluar masuk kendaraan proyek atau jalan kerja akan diproteksi / dibatasi dengan menggunakan barikade dan rambu – rambu sehingga memperkecil kemungkinan terhadap kecelakaan lalu lintas, gangguan keamanan, ketertiban maupun gangguan yang lain. Barang – barang dan material yang tidak akan digunakan lagi untuk kebutuhan langsung pada pekerjaan sesegera mungkin akan dikeluarkan dari site.

## II. MANAJEMEN PROYEK

Pengelolaan pelaksanaan pekerjaan di proyek ini ditangani oleh tenaga – tenaga terampil yang sudah berpengalaman dalam penanganan proyek – proyek Tenda Membran, sehingga keberhasilan pelaksanaan pekerjaan akan benar – benar terjamin, sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak. Disamping itu, tenaga – tenaga kerja yang akan diikutsertakan dalam pelaksanaan pekerjaan ini merupakan tenaga-tenaga Profesional yang telah dibina kemampuan dan produktifitasnya dalam pelaksanaan proyek – proyek besar dan serupa, yang sebelum ini telah ditangani

### **a. Struktur Organisasi**

Pelaksanaan proyek dikelola oleh suatu tim manajemen yang dipimpin Kepala Proyek, dibantu oleh beberapa tenaga staf dan tenaga Pelaksana Lapangan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya beserta pembantu – pembantunya.

### **b. Koordinasi**

Kepala proyek memimpin semua kegiatan proyek, baik di bidang administrasi, teknik dan lain – lain.

- Urusan teknik *engineering* dan *quality control*, Kepala Proyek dibantu oleh bagian teknik beserta stafnya.
- Urusan keuangan, administrasi umum dan personalia, dibantu oleh bagian Personalia dan Keuangan beserta stafnya.
- Bagian logistik dan peralatan, dibantu oleh Bagian Logistik dan Peralatan.

Secara organisasi perusahaan, Kepala Proyek bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang bertindak sebagai pengelola operasional Perusahaan dan bertanggung jawab Pelaksanaan Fisik di Lapangan. Dengan sistim organisasi seperti tersebut, maka pelaksanaan proyek akan berjalan dengan lancar, dan penyelesaian pekerjaan akan dapat tercapai dalam waktu yang ditentukan dan dengan mutu yang diharapkan. Hal tersebut benar – benar menjadi perhatian dan komitmen kami sebagai Pelaksana / Penyedia Jasa.

## III. METHODA PENCAPAIAN SASARAN

Untuk menjamin sistem manajemen dapat berlangsung dengan baik, selalu mengendalikan resiko terhadap keselamatan - kesehatan kerja, Lingkungan dan mutu (SMK3LM) dengan cara

menerapkan Sistem Manajemen untuk memenuhi Kepuasan Stakeholders sebagai bentuk komitmen tersebut, Manajemen selalu :

1. Memenuhi Peraturan perundangan & persyaratan lain yang berlaku.
2. Meningkatkan kinerja secara berkesinambungan.
3. Mencegah cedera, sakit akibat kerja & pencemaran lingkungan.
4. Memberikan pelatihan, menyediakan tempat dan sarana kerja yang sehat, aman & nyaman kepada seluruh karyawan.

Sistim manajemen tersebut di atas, dalam pelaksanaannya ditunjang dengan sarana – sarana lain, berupa perangkat lunak (software) sebagai sarana pengendali, dan perangkat keras (hardware) yang berupa peralatan – peralatan sebagai sarana penunjang pelaksanaan pekerjaan.

#### **a. Sistem Pengendalian Proyek**

Sarana pengendalian merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan pekerjaan. Sebelum pelaksanaan pekerjaan dimulai, segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pengendalian dipersiapkan dan dituangkan dalam bentuk daftar – daftar isian (*formulir – formulir*) pengendalian, yang mengacu pada jadwal pelaksanaan pekerjaan yang berupa *barchart*. Program utama yang telah dituangkan di dalam *barchart* tersebut, di lapangan dijabarkan lagi secara lebih terinci. Dibuat program mingguan, yang realisasinya dipantau dengan daftar – daftar isian (*formulir – formulir*) laporan kegiatan pekerjaan. Untuk memandu pelaksanaan pekerjaan di lapangan, dibuat metoda kerja yang rinciannya dilengkapi dengan gambar – gambar pelaksanaan (*shop drawing*) yang mudah dibaca dan dimengerti oleh setiap petugas yang terlibat di dalam pelaksanaan pekerjaan. Dengan sarana-sarana tersebut, maka sasaran kerja akan dicapai seperti yang diharapkan.

Pengendalian Proyek diterapkan dengan :

##### a. Pengendalian Waktu

- Perencanaan dan Monitoring Master Schedule, Schedule Bahan, Schedule Alat
- Perencanaan dan Monitoring schedule detail dan schedule mingguan

##### b. Pengendalian Mutu

- Perencanaan
- Pengendalian gambar
- Pelaksanaan Inspeksi dan Test dan penanganannya

- Pelaksanaan Audit Mutu Internal
  - c. Pengendalian Biaya
- Perencanaan design yang mantap
- Bekerja sekali jadi, tidak ada rework
- Pembuatan data administrasi yang tertib dan tepat

**b. Pemilihan Alat**

Pemilihan peralatan yang tepat baik dari segi jenis, jumlah maupun kapasitasnya serta sesuai dengan kondisi lapangan akan menjamin tercapainya sasaran pelaksanaan pekerjaan yakni biaya hemat, mutu akurat dan waktu tepat. Kebutuhan peralatan minimum yang ditentukan akan dicukupi dengan alat milik sendiri, namun jika dalam peleksanaannya terjadi kekurangan alat, maka akan kami penuhi dari sumber alat yang banyak terdapat di Provinsi Riau atau kami datangkan dari Provinsi lain.

**c. Bahan**

Dalam Material yang digunakan untuk Membran + Rangka Yang termasuk lingkup pekerjaan ini adalah, Atap Membran dengan Ketebalan 750 gsm Merk Setara DICKSON, dengan Spesifikasi Rangka sebagai berikut :

- Pipa hitam bulat = 6" t = 2,5 mm( untuk tiang )
- Pipa hitam bulat = 3" t = 2 mm ( untuk melengkung )

**d. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang digunakan dalam penanganan proyek ini terdiri atas;

- Tenaga pimpinan dan staf manajemen proyek.
- Tenaga operasional lapangan terdiri dari pelaksana, pengawas, mekanik dan operator.
- Pekerja (*labour*).

Tenaga inti yang digunakan, merupakan tenaga pilihan yang sering menangani proyek – proyek besar dan pekerjaan – pekerjaan yang sejenis.

**e. Pengamanan (*security*) dan K-3**

Untuk pengawasan dan pengamanan proyek, kami akan menyediakan tenaga keamanan dan keselamatan sesuai dengan kebutuhan, yang bertugas untuk :

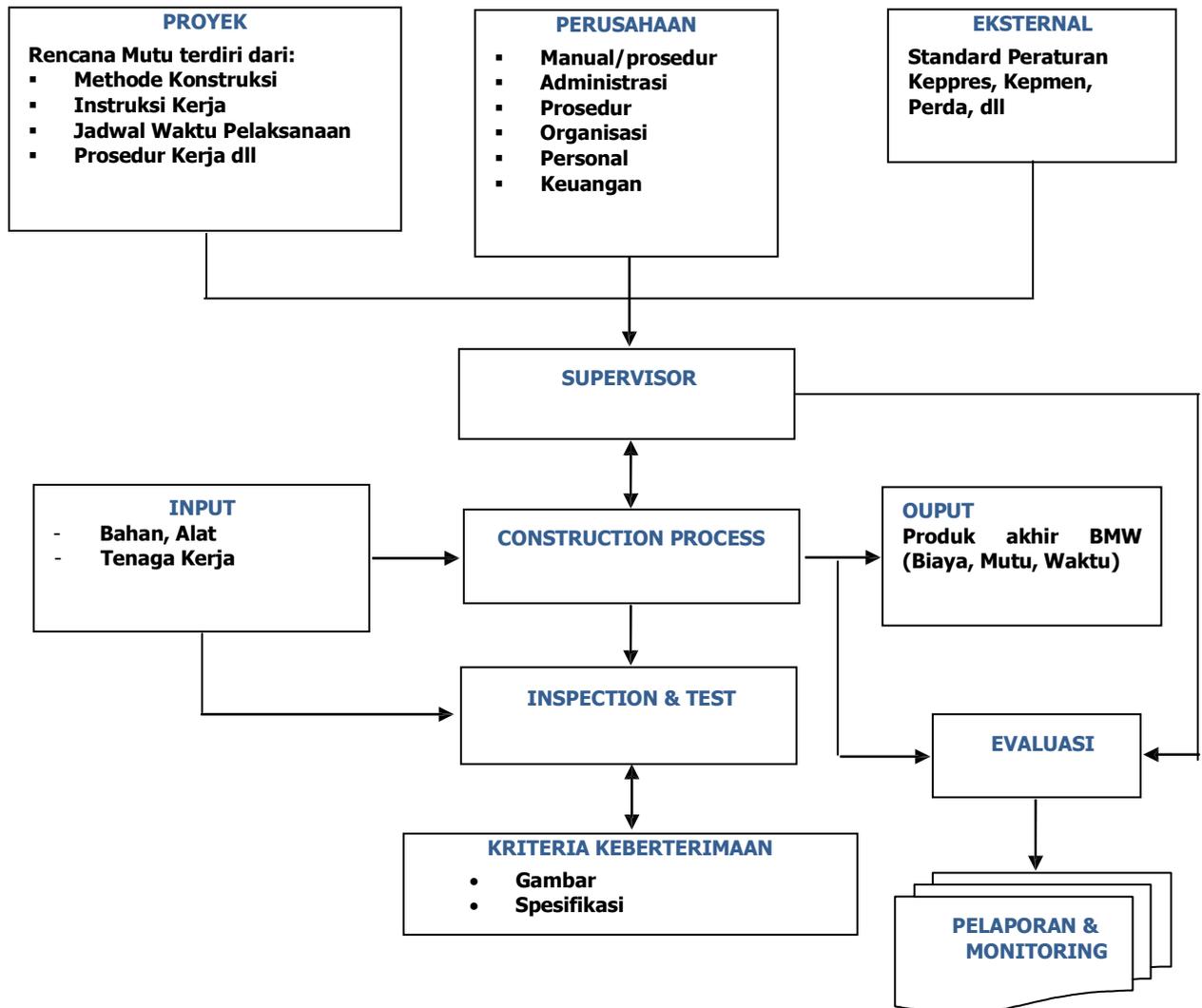
- a. Pengawasan terhadap para pekerja
- b. Pengawasan terhadap bahan-bahan dan peralatan untuk mencegah pencurian.

- c. Mencegah dan menghindari terjadinya kebakaran di proyek, dengan melarang para pekerja membuat api untuk keperluan apapun, dan menyediakan tabung pemadam kebakaran yang mudah dicapai, baik ditempat pekerjaan maupun di kantor proyek.
- d. Melakukan pengawasan terhadap pemakaian alat-alat keselamatan kerja, seperti helm kerja, sabuk pengaman, sepatu, sarung tangan jika dipersyaratkan.
- e. Melakukan pengawasan dan menyiapkan pagar-pagar pengaman di tempat-tempat yang berbahaya maupun yang sifatnya mengganggu kegiatan proyek.
- f. Mengawasi pemakaian peralatan untuk mencegah terjadinya kecelakaan.
- g. Menjaga keamanan para petugas proyek terhadap gangguan / ancaman dari pihak luar, serta mencegah kemungkinan terjadinya keributan dilingkungan proyek.
- h. Menjaga kelancaran lalu lintas agar tidak terjadi kemacetan.

Untuk menjaga keselamatan kerja seluruh staf dan pekerja yang terlibat dalam kegiatan proyek, akan dibentuk unit K – 3 yang akan membuat program seperti tersebut di atas dan akan diawasi oleh tenaga satpam. Dalam menanggulangi hal – hal yang mungkin dapat terjadi, maka unit K – 3 akan bekerja sama dengan Puskesmas, Klinik, Rumah Sakit, maupun instansi – instansi lain yang terkait. Sebagai sarana komunikasi di proyek, digunakan handy talky (HT), baik oleh untuk para petugas keamanan, para pelaksana (supervisor) dan petugas – petugas lain yang memerlukan hubungan secara menerus. Komunikasi juga diperlukan antara menara pengendali dengan kantor kontraktor atau dengan pelaksana lapangan secara langsung.

#### **f. Pengendalian Mutu (Quality Control)**

Untuk menjamin agar diperoleh hasil kerja yang baik sesuai dengan mutu yang disyaratkan, perlu dilakukan pengendalian mutu (*quality control*) dengan cara melakukan pemeriksaan secara teratur, baik terhadap bahan – bahan yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan, maupun terhadap cara pelaksanaan pekerjaan sendiri. Alat – alat ukur secara berkala dikalibrasi agar selalu dapat berfungsi dengan akurat. Peralatan yang lain setiap selesai digunakan dibersihkan dan bagian – bagian yang perlu secara berkala dilumasi. Setiap bagian diperiksa barangkali ada suku cadang yang perlu atau sudah waktunya diganti agar peralatan tersebut dapat beroperasi dengan baik selama digunakan dan tidak mengalami kerusakan secara tiba – tiba ditengah – tengah pelaksanaan pekerjaan. Meskipun untuk hal-hal tersebut di atas sudah ada penanggung jawabnya langsung, kiranya perlu ditunjuk petugas khusus quality control yang dikoordinasi oleh bagian teknik. Secara skematis metode pengendalian sebagai berikut :



Dalam pelaksanaan nanti akan dipakai form – form berikut yang jika diperlukan maka akan kami kirimkan,

○ **IMTP (Identifikasi & Mampu Telusur Produk) :**

- a. Mampu Telusur Bahan Masuk
- b. Mampu Telusur Benda Uji
- c. Mampu Telusur Hasil Tes Benda Uji
- d. Mampu Telusur proses

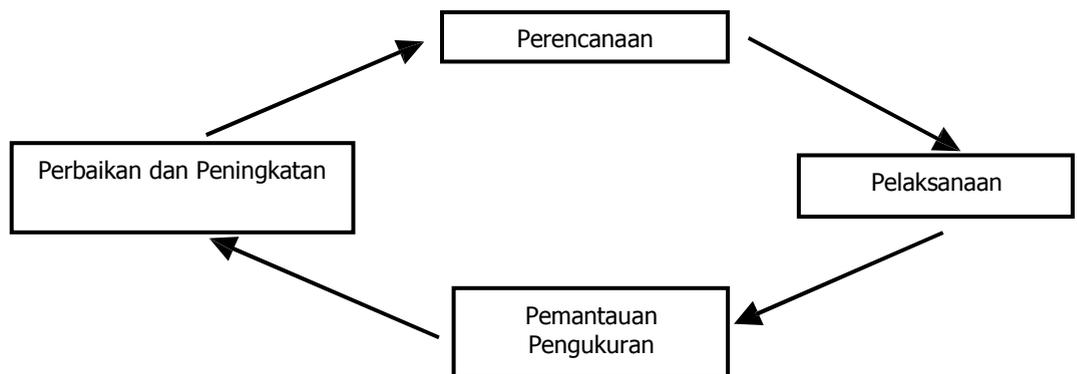
○ **IT (Inspeksi & Test) :**

- a. Registrasi Inspeksi dan Tes

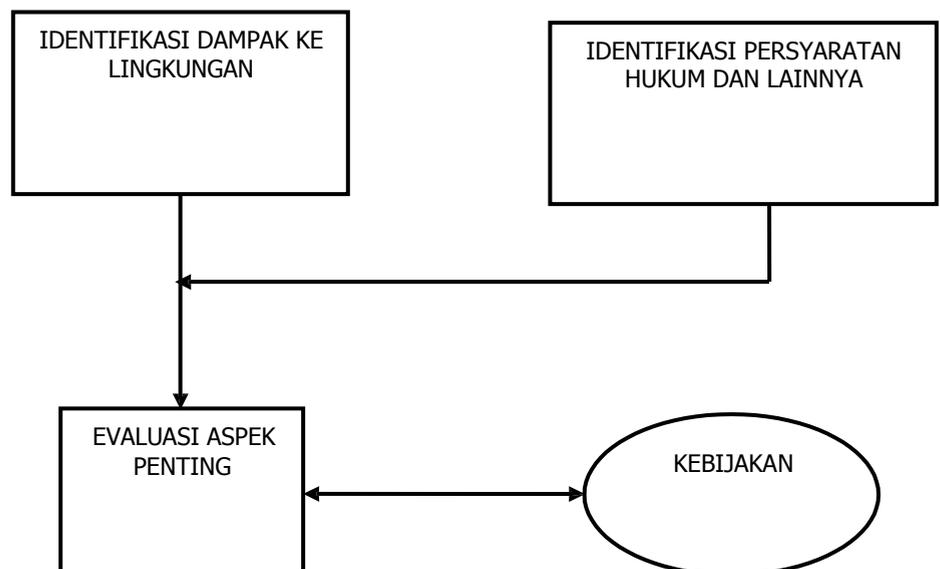
- b. Daftar Kriteria Keberterimaan Bahan/Produk
- c. Pelaksanaan Inspeksi dan Tes
- d. Instruksi Kerja
- e. Persetujuan Penerimaan Bahan / Produk Yang Mendesak
- f. Registrasi Penggunaan Bahan/Produk Yang Mendesak
- g. Daftar Simak Verifikasi Catatan Inpeksi & Tes
- o **KS (Ketidaksesuaian) :**
  - a. Laporan Ketidaksesuaian
  - b. Registrasi Ketidaksesuaian
- o **PP (Pengendalian Proses)**

**g. Manajemen Lingkungan**

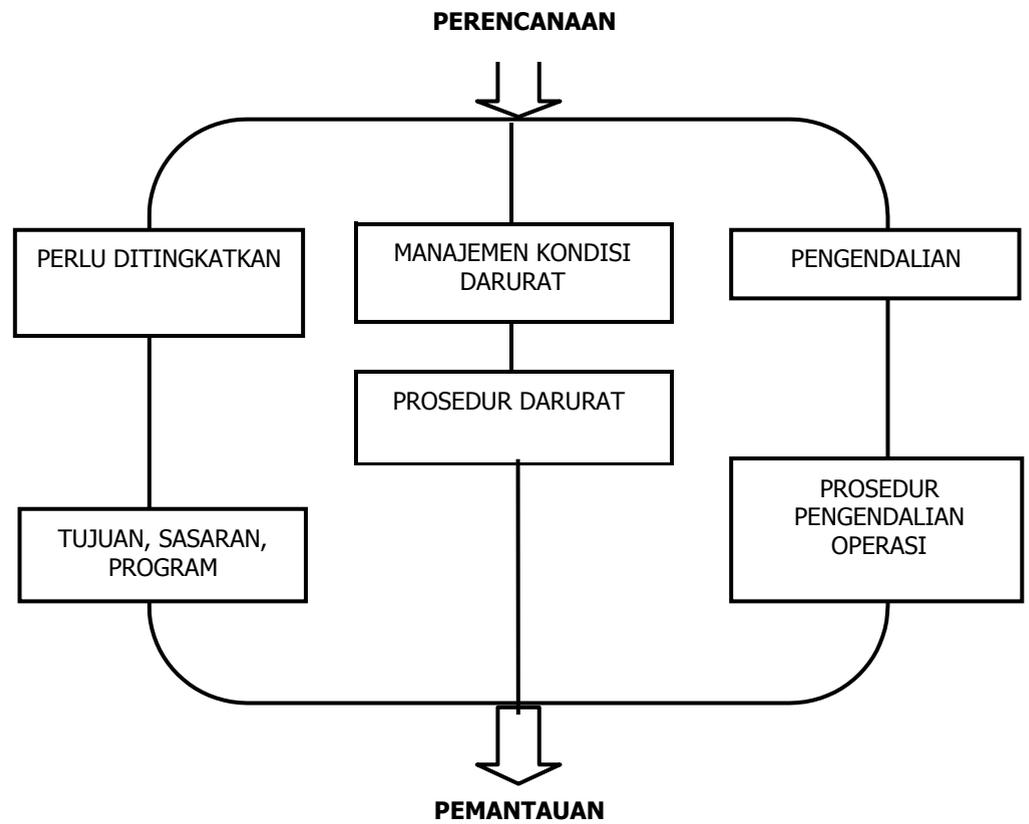
Dalam rangka meningkatkan kinerja, kami menerapkan Sistem Manajemen Lingkungan. Secara umum, Sistem Manajemen Lingkungan adalah sebagaimana tergambar/terdeskripsi dalam skema berikut ini :



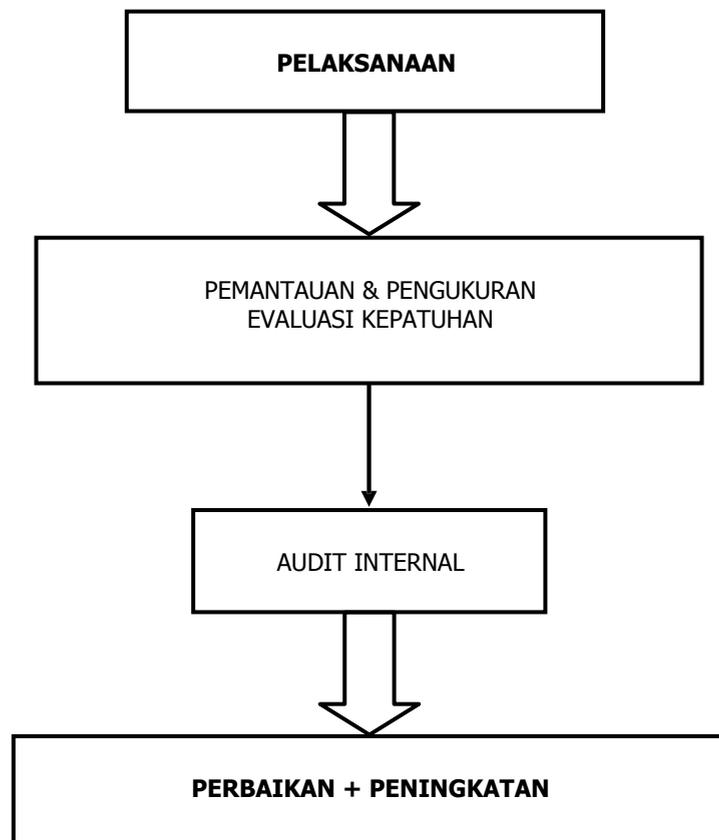
**a. Perencanaan**



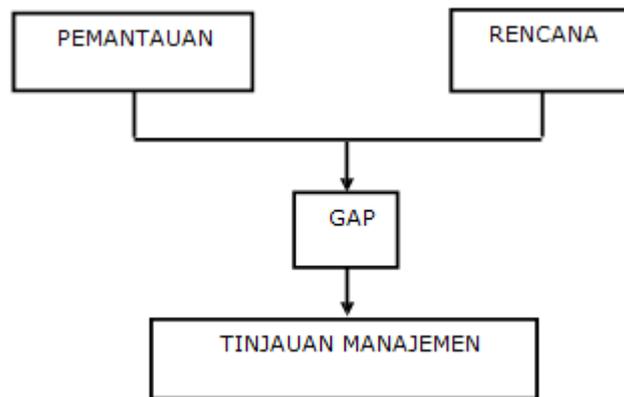
b. Pelaksanaan



c. Pemantauan



**d. Perbaikan dan Peningkatan**



Hal – Hal Yang Mendukung tercapainya Manajemen Lingkungan :

- Sumber daya, tugas, tanggung jawab & wewenang
- Kompetensi, pelatihan & pemahaman
- Komunikasi
- Dokumentasi
- Pengendalian dokumen
- Ketidakesesuaian, tindakan perbaikan & pengesahan
- Pengendalian catatan

**h. Sarana kerja**

- Ruang yang memenuhi syarat keselamatan dan kesehatan
- Kemudahan akses
- Terpenuhinya alat kerja
- Kemudahan mobilitas dan komunikasi

**i. Subkontraktor**

- Seleksi
- Pengawasan dan pengarahan

**j. Schedule Pekerjaan**

Schedule kerja dibuat berdasarkan asumsi, logika yang benar dan berdasarkan data – data yang sangat terbatas pada saat ini. Schedule dan urutan kerja dalam bentuk barchart dan network planning.

## METODE PELAKSANAAN

Disini akan kami diuraikan bagaimana langkah-langkah pengerjaan atau pelaksanaan paket pembangunan sarana dan prasarana lapas rumbai. Metode yang diuraikan disini secara umum terhadap langkah-langkah pengerjaan bangunan, pekerjaan luar bangunan dan pekerjaan sarana dan prasarana pendukung lainnya dengan mangacu kepada dokumen rencana kerja (RKS) serta kordinasi dengan para direksi dan pengawas pada paket tersebut diatas.

### • PEKERJAAN PENDAHULUAN

1. Pekerjaan Pemasangan Papan Nama Proyek
2. Mobilisasi & Demobilisasi
3. Pekerjaan Pembersihan Lokasi

#### **Metode Pelaksanaan :**

##### 1. Pekerjaan Pendahuluan

Pekerjaan Pendahuluan yaitu pengukuran dan pemasangan bowplank, pembuatan papan nama proyek, kantor, gudang dan barak kerja, penyediaan sarana air kerja, sarana listrik kerja, mobilisasi dan demobilisasi, pengurusan IMB test beton.

Yang perlu diperhatikan dalam pekerjaan persiapan :

- a. Dalam pelaksanaan pekerjaan, dipersiapkan jalur jalan kelokasi kegiatan untuk mempermudah pemasukan bahan penggunaan ke lokasi kegiatan.
- b. Sebelum dimulai kegiatan fisik, terlebih dahulu areal lokasi seluas yang ditentukan oleh pengawas dibersihkan dari semak dan pohon-pohon yang akan mengganggu kelancaran pelaksanaan pekerjaan.
- c. Mobilisasi alat-alat yang diperlukan untuk pelaksanaan pekerjaan di lapangan dilaksanakan dengan baik.
- d. Dalam pelaksanaan pekerjaan terlebih dahulu merundingkannya dengan pengawas mengenai halaman kerja untuk tempat mendirikan kantor, gudang dan los kerja, tempat penimbunan bahan-bahan dan lain-lainnya.



- e. Pengukuran dan penentuan peil lantai harus dilakukan terlebih dahulu, pengukuran sebaiknya menggunakan theodolit dan waterpast yang telah disetujui terlebih dahulu oleh Direksi.



- f. Pemasangan papan bouwplank pada jarak 1,50 meter dari as bangunan, pemasangan papan bouwplank harus sekuat mungkin sehingga tidak mudah berubah dan menggunakan waterpass.
- g. Ketinggian permukaan papan bouwplank dibuat sesuai dengan tinggi patok BM yang ada.
- h. Papan bouwplank baru dapat dibuka setelah pekerjaan pemasangan lantai bangunan selesai.
- i. Gudang dan los kerja baru dapat dibongkar setelah pekerjaan selesai 100 % dan pembongkarannya mendapat persetujuan dari pengawas.

- **PEKERJAAN PENGECATAN**

1. Pekerjaan Pek. Pengacatan Gedung

***Metode Pelaksanaan***

1. ***Pekerjaan Pengacatan Gedung***

Dalam pengecatan dinding meliputi pengecatan dinding exterior (dinding luar) dan pengecatan dinding interior (dinding dalam). Pengecatan dinding menggunakan bahan untuk pengecatan Interior menggunakan cat Mowilex AEP dan pengecatan Exterior menggunakan cat Dulux paint Type Weathersheld dan untuk alat yang digunakan diantaranya kuas, kape, bak cat, dan amplas..

Teknis pelaksanaan pekerjaan pengecatan dinding antara lain :

- 1). Siapkan tenaga kerja, bahan dan alat
- 2). Buat requeset pekerjaan dan ajukan kepada Konsultan Pengawas.
- 3). Kerok cat dinding luar dengan suda api.
- 4). Bersihkan permukaan dinding dari debu dan kotoran dengan kain lap.
- 5). Lindungi bahan-bahan/pekerjaan lain yang berbatasan dengan dinding yang akan dicat dengan kertas semen, koran dan lakban.
- 6). Gunakan sekrap untuk memperbaiki bagian dinding yang retak dan kurang rata dengan plamir, tunggu sampai kering. Untuk dinding bagian luar tidak digunakan plamir tapi digunakan sealer.
- 7). Haluskan plamur/sealer yang telah kering dengan amplas.
- 8). Cek apakah permukaan dinding sudah rata.
- 9). Aduk cat sesuai dengan petunjuk dari pabrik.
- 10). Lakukan pengecatan dasar dengan alat rol pada bidang yang luas dan dengan kuas

untuk bidang yang sempit  
11).Jika cat dasar sudah kering lakukan pengecatan ulang tahap selanjutnya sampai finish dan hasilnya benar - benar rata.

- **PEKERJAAN PEMBERSIHAN AKHIR**

1. Pekerjaan Pembersihan Akhir

***Metode Pelaksanaan***

1. **Pekerjaan pembersihan akhir**

- Para pekerja membersihkan seluruh bangunan gedung dari sampah – sampah pada saat pekerjaan yang dilaksanakan,hingga bangunan tersebut menjadi rapi.

## PENUTUP

Demikian metode pelaksanaan secara garis besar yang dapat kami sampaikan sebagai usulan tentang pekerjaan yang terlingkup dalam pekerjaan pembangunan kios Bukit Gelanggang. Untuk metode pelaksanaan pekerjaan bangunan lainnya yang ada tercakup dalam ruang lingkup pekerjaan ini secara keseluruhannya langkah-langkah pengerjaannya sama dengan diuraikan diatas. Yang menjadi perhatian dalam pelaksanaannya adalah terhadap jenis bahan-bahan/material, peralatan yang akan digunakan harus sesuai dengan dokumen rencana dan persetujuan direksi serta pengawas lapangan pekerjaan, dengan tetap menjaga aspek kesehatan dan keselamatan kerja (K-3).

Selanjutnya dilakukan pembersihan dan perapihan kembali lokasi pekerjaan dari sampah-sampah atau bekas-bekas sisa bahan-bahan yang ada dilokasi pekerjaan untuk dibuang ke tempat pembuangan akhir yang telah disetujui direksi dan pengawas. Tujuannya supaya hasil kerja yang telah dilaksanakan memberikan hasil yang bersih dan rapi serta tertata dengan baik. Seiring dengan hal tersebut, segala kelengkapan administrasi dalam paket pekerjaan seperti : laporan-laporan, dokumentasai (foto-foto proyek), hasil laboratorium bahan/beton dan lain sebagainya segera dikumpulkan dan disiapkan sebagai back up data dari proyek yang sudah dikerjakan tersebut.

Metode pelaksanaan yang lebih detail akan dibuat pada saat pelaksanaan pekerjaan nanti. Tentu saja didalam pelaksanaannya nanti dapat timbul ide-ide atau masukan baru, yang disesuaikan dengan dokumen dan gambar – gambar yang ada. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil atau sasaran dari pelaksanaan proyek sesuai dengan target/sasaran yang diinginkan baik itu tentang target waktu, biaya dan terutama sekali kualitas (mutu) pekerjaan.